

**PENINGKATAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA DALAM
PEMBELAJARAN PECAHAN MENGGUNAKAN METODE
INKUIRI DI KELAS IV SDN 11 PIAI TANGAH
KECAMATAN PAUH PADANG**

**Zulmarlaini¹, Susi Herawati¹, Asrul Thaher²
¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Universitas Bung Hatta
Email: Zulmarlaini@yahoo.co.id**

Abstrak

This research is based on the problem that the understanding of the problem that the early from low problem of him of is understanding of student of SD N 11 Piai Tengah in quantifying of fraction and less motivation student in learning to be caused by the learning media the low study model which not yet varied. Lower him of is understanding of the student seen from result of obtained by tes is this. Research aim to to know the make-up of result and motivation learn mathematics in study of fraction use method of inkuiri in class of IV SDN 11 PIAI Field tengah District Of Pauh Field.

Research Type the used in this research is research of class action. Classroom Action Research (CAR) or research of class action is research action executed by teacher in class. this Research Subjek is student of SD N 11 Piai Tengah District Of Pau Field. This Research is executed in 2 cycle, the were 4 phase that is They ane (a) planning, (b) execution of action, (c) observation and (d) refleksi. There were 2 meeting in every cycle and one final tes. The Instrument used in this research was fearcher observation paper student motivation paper and students test result.

Based on the result of the research that wels done, students learning result in cycle 1 is 58,4% and cycle 2 is 83,3%. Matter this means execution of study of mathematics by using method of inkuiri at class of IV SD N 11 Piai Tengah run well. From the result of which is obtained can be concluded that study of items mathematics quantifying of fraction with the same denominator to use method of inkuiri can improve result learn class student of IV SD N 11 Piai Tengah.

Keyword : Motivation, inkuiri, matematic

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hak semua warga untuk mengembangkan wawasan dan pengetahuan mereka. Pendidikan pada hakikatnya adalah usaha manusia untuk memanusiakan manusia yang mempunyai etika, peradaban, dan insan kamil yang diharapkan dalam Islam.

Guru mempunyai tugas dan peranan yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Menurut Peters (dalam Sudjana, 2011:15) menyatakan bahwa ada tiga tugas dan tanggung jawab guru yaitu : guru sebagai pengajar, guru sebagai pembimbing, dan guru sebagai administrator kelas. Sedangkan Ramadhan (2008:3) menyatakan “Guru berperan

untuk menjadikan proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien agar tercipta pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan”.

Matematika merupakan ilmu deduktif. Russeffendi (dalam Karso 1998:1.33) menjelaskan bahwa “Matematika itu terorganisasikan dari unsur-unsur yang tidak didefinisikan, definisi-definisi, aksioma-aksioma, dan dalil-dalil, dimana dalil-dalil tersebut telah dibuktikan kebenarannya dan berlaku secara umum”. Selanjutnya, Sriyanto (2006:1) juga menjelaskan bahwa “Matematika merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari struktur yang abstrak dan pola hubungan yang ada di dalamnya”. Ini berarti, belajar matematika pada hakikatnya adalah belajar konsep, struktur konsep, dan mencari hubungan antara konsep dengan strukturnya.

Kondisi pembelajaran matematika yang kurang kondusif terjadi dalam pembelajaran di kelas IV SD 11 Piai Padang. Berdasarkan pengalaman mengajar dikelas IV SD 11 Piai Padang diketahui bahwa pembelajaran matematika materi pecahan dengan menggunakan metode ceramah dan sekali-kali pemberian tugas belum mampu mengoptimalkan pembelajaran yang sesuai dengan yang direncanakan.

Hal tersebut mengakibatkan masih banyak siswa yang mendapatkan nilai di

bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan kurangnya motivasi siswa untuk mengikuti pelajaran matematika. Kurangnya motivasi siswa terlihat dari kurang terpenuhinya tiga komponen penting dalam motivasi tersebut yaitu kebutuhan, dorongan dan tujuan. Hal itu terlihat pada respon siswa ketika guru memberikan pekerjaan rumah (PR) beberapa siswa tidak mengerjakan bahkan ada juga yang mengerjakan di kelas, masih banyak siswa yang kurang memperhatikan penjelasan guru ditandai dengan masih banyaknya siswa yang bermain-main sendiri dengan teman sebangkunya, dan semangat belajar siswa yang masih rendah terlihat dari kurangnya antusias siswa dalam merespon pertanyaan dari guru. Nilai KKM yang harus diperoleh siswa kelas IV pada mata pelajaran Matematika pokok bahasan pecahan adalah 75.

Prinsip pembelajaran yang dikutip oleh Sugandi dkk (2007:35) mengemukakan bahwa “Proses pembelajaran adalah proses aktif, karena pengetahuan terbentuk dari dalam subjek belajar”. Untuk membantu perkembangan kognitif siswa, kepadanya perlu diciptakan suatu kondisi belajar yang memungkinkan siswa belajar sendiri, misalnya melakukan percobaan, memanipulasi simbol-simbol, mengajukan pertanyaan, dan mencari jawaban sendiri, serta membandingkan

penemuan sendiri dengan penemuan temannya.

Oleh karena itu, penting rasanya mencari alternatif pendekatan yang tepat untuk menyelesaikan masalah ini. Salah satunya adalah melalui metode inkuiri. Metode inkuiri merupakan metode pembelajaran yang berupaya menanamkan dasar-dasar berfikir ilmiah pada diri siswa. Menurut Kunandar (2007:309) “Inkuiri merupakan bagian inti dari kegiatan pembelajaran berbasis kontekstual dimana pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa diharapkan bukan hasil mengingat seperangkat fakta tapi hasil penemuan sendiri”.

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan meningkatkan hasil belajar siswa melalui metode inkuiri pada siswa kelas IV SD11 Piai Tengah Padang.

Secara khusus tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. **Mendeskripsikan motivasi siswa dalam pembelajaran pecahan dengan menggunakan metode inkuiri di kelas IV SDN 11 PiaiTengah Padang.**
2. **Mendeskripsikan hasil belajar siswa dalam pembelajaran pecahan dengan menggunakan metode inkuiri di kelas IV SDN 11 PiaiTengah Padang.**

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas atau PTK. *Classroom Action Research (CAR)* atau penelitian tindakan kelas adalah *action research* yang dilaksanakan oleh guru di dalam kelas.

Berdasarkan pendapat di atas, penelitian yang peneliti lakukan merupakan penelitian tindakan kelas karena kajiannya bersifat kualitatif dan kuantitatif yang penanganannya bersifat kolaborasi serta untuk memperbaiki peningkatan aktivitas siswa pada proses pembelajaran sekaligus refleksi. Refleksi berkaitan dengan isu-isu etika dan moral. Rangkaian langkah terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SD 11 Piai Tengah Padang Kecamatan Pauh Padang. Pemilihan tempat penelitian adalah karena penulis merupakan pengajar di SD11 Piai Tengah Padang sehingga mempermudah penulis untuk melakukan penelitian.

Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV SD 11 Piai Tengah Padang yang berjumlah 12 orang, terdiri atas 5 orang laki-laki dan 7 orang perempuan.. Penelitian ini dilaksanakan pada tahun ajaran 2013//2014 semester II pada tanggal 13 Januari – 13 Februari 2014 yaitu selama satu bulan.

Jenis penelitian yang dilakukan merupakan penelitian tindakan kelas (*action research*) dibidang pendidikan dan pengajaran matematika. Dalam penelitian tindakan kelas diadakan perlakuan tertentu yang didasarkan pada masalah-masalah aktual yang ditemukan di lapangan. Penelitian ini berkenaan dengan perbaikan atau peningkatan proses pembelajaran matematika pada suatu kelas.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

- a. **Data primer yaitu data langsung diambil dari sampel yang diteliti berupa hasil belajar siswa dan motivasi siswa.**
- b. **Data sekunder yaitu data yang diperoleh tidak langsung dari siswa yang diteliti, yaitu dokumen-dokumen berhubungan dengan siswa yang diteliti.**

Sumber data dari penelitian adalah proses pembelajaran penjumlahan pecahan berdasarkan metode inkuiri. Data diperoleh dari subjek terteliti yaitu siswa dan guru kelas IV SD 11 Piai Tengah Padang.

Penerapan metode pemecahan masalah dikatakan berhasil jika performansi guru, motivasi belajar, dan hasil belajar siswa selama penelitian berlangsung telah memenuhi indikator keberhasilan sebagai berikut:

1) Performansi guru

Performansi kinerja guru minimal 75 (B) atau >75 . Kriteria penilaian tersebut dapat dilihat pada Tabel berikut, seperti yang dinyatakan dalam Kemdiknas (2012: 44).

Tabel 1. Kriteria Alat Penilaian Kemampuan Guru (APKG)

Nilai	Kriteria
91-100	Amat baik
76-90	Baik
61-75	Cukup
51-60	Sedang
≤ 50	Kurang

2) Motivasi Belajar Siswa

Siswa dikatakan termotivasi jika siswa memiliki keinginan, kemauan belajar, dan senang terhadap pelajaran atau adanya peningkatan motivasi siswa dalam pembelajaran dari siklus I ke siklus II. Siswa dikatakan memiliki motivasi tinggi apabila memperoleh nilai ≥ 75

3) Hasil Belajar Siswa

Untuk hasil belajar siswa, persentase tuntas klasikal minimal 75% siswa yang memperoleh skor ≥ 75

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik tes, dan teknik non tes. Alat yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu soal tes formatif, lembar pengamatan, dan angket motivasi belajar.

Berikut teknik analisis data yang digunakan untuk mengolah data motivasi belajar siswa, dan data hasil belajar siswa.

1) Data Motivasi Belajar

Pemberian skor untuk lembar angket motivasi belajar siswa menggunakan skala sikap yaitu bentuk skala *likert*. Dalam skala *likert* pernyataan/pertanyaan yang diajukan yaitu pernyataan/pertanyaan positif dan pertanyaan/pertanyaan negatif.

2) Data Hasil Belajar

Untuk menentukan nilai akhir hasil belajar yang diperoleh masing-masing siswa.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Pelaksanaan Tindakan Siklus I

a) Deskripsi Data Hasil Observasi Pembelajaran

Siklus I pengamatan terhadap performansi guru juga dilakukan pada proses pembelajaran, dengan alat penilaian berupa Alat Penilaian Kemampuan Guru (APKG). Berikut data hasil observasi performansi guru siklus I

Tabel 2. Data Hasil Observasi Performansi Guru Siklus I

Alat Penilaian Kemampuan Guru (APKG)	Nilai APKG				Ketercapaian Siklus I
	Pertemuan 1		Pertemuan 2		
	Skor	Nilai	Skor	Nilai	
Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran	51	75	56	82,4	78,7

b) Paparan Hasil Motivasi Belajar Siswa

Data hasil rangkuman angket motivasi belajar siswa setelah siklus I dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Angket Motivasi Belajar Setelah Siklus I

Nama	Siklus I	Ket
Ega Khairani	76	Tinggi
Fairuz Azizah	70	Tinggi
Hariadi Asrial	80	Tinggi
M. Irfan	50	Rendah
M. Rifqi	56	Rendah
Nila Mayang Sari	55	Rendah
Rivo Rilda Saputri	66	Rendah
Rehan Oktaleo	60	Rendah
Sri Leoni	73	Tinggi
Wildan	56	Rendah
Yola Amelia Putri	66	Rendah
Yuni Arsih	80	Tinggi
Jumlah	708	
Rata-rata	59	Rendah

c) Paparan Hasil Belajar Siswa

Data hasil belajar siswa dari pelaksanaan tindakan siklus I diperoleh melalui tes formatif I yang diberikan pada akhir pertemuan siklus I, yaitu pada tanggal 15 Januari 2014.

Tabel 4. Persentase Hasil Belajar Siswa Siklus I

Siswa yang mencapai nilai ≥ 75		Siswa yang mencapai nilai < 75	
Angka	%	Angka	%
7	58,4%	5	41,6%

B. Deskripsi Data Pelaksanaan Tindakan Siklus II

a. Deskripsi Data Hasil Observasi Pembelajaran

Seperti pada siklus I, pada siklus II pengamatan terhadap performansi guru

juga dilakukan pada saat proses pembelajaran, dengan alat penilaian berupa Alat Penilaian Kemampuan Guru (APKG). Berikut data hasil observasi performansi guru siklus II.

Tabel 5. Data Hasil Observasi Performansi Guru Siklus II

Alat Penilaian Kemampuan Guru (APKG)	Nilai APKG				Ketercapaian Siklus I
	Pertemuan 1		Pertemuan 2		
	Skor	Nilai	Skor	Nilai	
Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran	61	89,7	63	92,6	91,15

b. Paparan Hasil Angket Motivasi Belajar Siswa

Pada akhir siklus II pengisian angket motivasi belajar dilakukan untuk mengetahui apakah ada peningkatan motivasi belajar siswa dari akhir siklus I dan setelah akhir siklus II. Indikator motivasi yang diteliti masih sama dengan indikator yang dipakai pada siklus I yaitu menurut uno (2008 : 23) yang meliputi adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.

Secara keseluruhan semua aspek dalam indikator yang telah ditetapkan sudah mengalami peningkatan. Hal tersebut dikarenakan pembelajaran matematika yang diterapkan guru dengan

menggunakan metode inkuiri membuat siswa dapat termotivasi untuk belajar. Metode inkuiri dengan langkah-langkah penyelesaian masalah yang mudah dipahami siswa menjadikan siswa dapat lebih paham cara-cara menyelesaikan soal dengan tepat dan siswa menjadi senang ketika mengerjakan soal atau diberi tugas oleh guru.

c. Paparan Hasil Belajar Siswa

Tabel 6. Data Nilai Hasil Tes Formatif Siklus II

Siswa yang mencapai nilai ≥ 75		Siswa yang belum mencapai nilai < 75	
Angka	%	Angka	%
10	83,3%	2	16,7%

Setelah pelaksanaan tindakan atau pembelajaran siklus II, penerapan metode inkuiri pada materi penjumlahan pecahan telah mencapai hasil sesuai indikator keberhasilan. Hal ini dapat dilihat dari pengamatan terhadap performansi guru, pengisian angket motivasi belajar siswa dan hasil belajar siswa

Pembahasan

Hasil penelitian yang diperoleh peneliti meliputi data performansi guru, motivasi belajar siswa dan hasil belajar siswa. Hasil penelitian tersebut dijadikan sebagai dasar untuk pembahasan dalam penelitian ini. Pembahasan dalam penelitian ini meliputi temuan penelitian dan implikasi hasil penelitian.

Berdasarkan hasil penelitian siklus I dan siklus II menggunakan metode inkuiri pada materi pecahan, terbukti bahwa penelitian sudah sesuai dengan apa yang diharapkan peneliti, sehingga penelitian ini dikatakan berhasil.

Keberhasilan tersebut dilihat dari tercapainya seluruh indikator keberhasilan yang telah ditetapkan peneliti baik dari performansi guru, motivasi belajar siswa, dan hasil belajar siswa.

Ketertarikan siswa terhadap pembelajaran dengan penerapan metode inkuiri pada materi Pecahan, menjadikan siswa termotivasi untuk mempelajari sesuatu. Perolehan hasil angket motivasi pada siklus I 59,4%. Peningkatan juga terlihat pada siklus II yaitu sebesar 71%. Adanya motivasi yang tinggi dalam mempelajari sesuatu, akan berpengaruh terhadap perolehan hasil belajar siswa yang tinggi pula.

Dengan penerapan metode inkuiri siswa dilatih untuk dapat berpikir kreatif dan membangun pengetahuannya sendiri. Adanya metode inkuiri tersebut siswa dapat menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah dan dapat termotivasi untuk memecahkan masalah terhadap soal-soal, ketertarikan tersebut ditandai dengan siswa selalu bertanya dan berani untuk mengerjakan soal-soal di depan kelas.

Metode inkuiri juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal initerlihat dengan meningkatnya nilai rata-rata yang telah mencapai indikator keberhasilan pada setiap siklus dan persentase tuntas belajar klasikal yang meningkat dari siklus I sebesar 65,79% dengan rata-rata nilai mencapai 74,34 menjadi 77,78% dengan nilai rata-rata 80,72 pada siklus II telah memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

Dengan penerapan metode inkuiri terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Kondisi pembelajaran Matematika dengan menerapkan metode inkuiri pada materi Pecahan, memberikan dampak positif terhadap performansi guru, motivasi belajar siswa dan hasil belajar siswa. Dampak positif tersebut terbukti dari hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa terjadi peningkatan performansi guru, motivasi belajar, dan hasil belajar siswa di kelas IV SD 11 Piai Tengah Padang.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan, peneliti mengambil simpulan bahwa penerapan metode inkuiri pada mata pelajaran Matematika materi Pecahan di kelas IV SD 11 Piai Tengah Kecamatan Pauh Padang terbukti dapat meningkatkan

performansi guru, motivasi belajar dan hasil belajar siswa. Berikut ringkasan hasil penelitian yang meliputi performansi guru, motivasi belajar, dan hasil belajar siswa.

(1) Peningkatan Motivasi Belajar Siswa

Penerapan metode inkuiri pada pembelajaran Matematika materi Pecahan dikelas IV SD Negeri 11 Piai Tengah Kecamatan Pauh Padang juga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal tersebut ditunjukkan dengan minat siswa terhadap bermacam-macam masalah dan siswa dapat termotivasi untuk memecahkan masalah terhadap soal-soal.

Peningkatan tersebut juga dapat dilihat dari perolehan nilai rata-rata hasil angket yang telah diberikan kepada siswa. Pada siklus I perolehan nilai rata-rata sebesar 59 dengan kriteria rendah, motivasi siswa meningkat pada siklus II yaitu sebesar 71 dengan kriteria tinggi.

(2) Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Penerapan metode inkuiri pada pembelajaran Matematika materi Pecahan di kelas IV SD 11 Piai Tengah Kecamatan Pauh Padang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Peningkatan hasil belajar ini seiring dengan peningkatan aktivitas belajar siswa, karena jika siswa aktif saat pembelajaran, maka siswa mengalami sendiri proses belajar. Dengan

demikian, informasi yang diperoleh siswa lebih lama tersimpan, sehingga saat menjawab soal tes formatif, siswa masih teringat dengan materi yang telah disampaikan. Peningkatan tersebut terbukti dari perolehan nilai hasil belajar siswa sebesar 70 pada siklus I menjadi 83 pada siklus II dan persentase tuntas belajar klasikal dari 58,4% pada siklus I menjadi 83,3% pada siklus II.

Saran

Dari pelaksanaan PTK ini, peneliti memberikan saran kepada guru dan sekolah, agar terjadi peningkatan performansi guru, motivasi belajar, dan hasil belajar siswa yang lebih baik dalam pembelajaran selanjutnya. Saran yang dapat peneliti berikan berkaitan dengan PTK ini antara lain sebagai berikut:

(1) Bagi Guru

Guru hendaknya menerapkan metode inkuiri sebagai alternative metode pembelajaran pada mata pelajaran matematika khususnya materi penjumlahan pecahan di kelas IV. Dalam proses pembelajaran dengan metode inkuiri, guru hendaknya mempersiapkan dengan baik media, alat peraga, dan sumber belajar yang dibutuhkan untuk membantu siswa dalam memahami materi pelajaran sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan baik. Selain itu, guru hendaknya terus memberikan motivasi dan

bimbingan kepada siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran sehingga siswa benar-benar mengalami proses belajarnya dengan baik.

(2) Bagi Sekolah

Sekolah hendaknya dapat menerapkan metode inkuiri sebagai alternatif metode pembelajaran untuk meningkatkan proses dan hasil pembelajaran di sekolah. Sekolah juga diharapkan dapat menyediakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam pembelajaran agar pembelajaran berjalan dengan baik. Hal ini karena metode inkuiri membutuhkan sarana dan prasarana, media pembelajaran, serta fasilitas belajar yang mendukung.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad, 2008. Guru dalam Proses Belajar Mengajar. Bandung : sinar baru Algesindo
- Arikunto, Suharsimi. 2009. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2003. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSBN). Jakarta. Depdiknas.
- Depdiknas. 2006. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Jakarta: Depdiknas.
- Hamalik, Oemar. 2003. Proses Belajar. Jakarta. Bumi Aksara.
- Karso. 1998. Buku Materi Pokok Pendidikan Matematika I. Jakarta:Universitas Terbuka.
- Mulyasa, E. 2007. Standar Kompetensi dan sertifikasi Guru. Bandung : Rosdakarya.
- Pendrawarman, Vikto. 2008. Peningkatan Hasil Belajar IPA melalui Metode Discovery pada Pembelajaran Gaya Magnet di Kelas V SD. Padang: FIP UNP. Skripsi.
- Robbins, Stephen P. alih bahasa oleh Halida 1999. Prinsip-prinsip Perilaku Organisasi. Jakarta : Erlangga. Hll 55
- Roestiyah N.K. 2008. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta : Rineka Cipta
- Sanjaya, Wina, 2011, Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan, Jakarta, Kencana
- Sriyanto. 2008. Menebar Virus Pembelajaran Matematika yang Bermutu. (online) (<http://209.85.175.104/search?q=cac he: YekhwEuahooj/> diakses 5 Maret 2013
- Sudjana. Nana 2011. Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar. Belajar : Sinar Baru Algesindo
- Sumiati dan Asran. 2007. Metode Pembelajaran. Bandung : Wacana Prima.
- Suryosubroto. 2002. Proses Belajar Mengajar di Sekolah. Jakarta: Rineka Cipta

Sutikno, M. sobry, Peran Guru dalam
Membangkitkan Motivasi Belajar
Siswa,

Uno, Hamzah B,2008, Teori Motivasi dan
Pengukurannya, Jakarta : Bumi
Aksara.